

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teoritis

#### 1. Persepsi

Persepsi dalam arti sempit adalah melihat, melihat sesuatu, sedangkan perspektif luas adalah pandangan atau pemahaman terutama bagaimana seseorang mempersepsi atau menginterpretasikan sesuatu Alex Sobur (2010) *dalam* Mustofa (2020). Persepsi merupakan respon langsung penerimaan, sesuatu untuk dijelajahi, Oleh karena itu, persepsi adalah reaksi atau penerimaan kita melakukan sesuatu objek yang terjadi di sekitar kita. Ketika masyarakat banyak orang dalam arti luas terikat budaya yang menurut mereka sama. Jadi persepsi orang adalah jawabannya atau pendapat langsung masyarakat tentang hal yang bersangkutan, atau Permasalahan di desa (Hidayati, 2017).

Menurut Harisah dan Masiming (2008) *dalam* Megawanti (2020) berpendapat demikian menjelaskan bahwa para ahli biasanya menegaskan pengamatan itu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, latar belakang pengetahuan, belakang fisik, sosial dan budaya. Persepsi adalah hasil pemikiran yang timbul dari situasi tertentu Tarmiji *et al.*,(2016). Esensi persepsi yang terkait dengan gejala dan pengalaman yang anda miliki. Lebih banyak pengalaman dan pengetahuan pada manusia, semakin kuat persepsinya. Kecuali Ilmu Pengetahuan dan Pengalaman, persepsi juga dipengaruhi oleh kebutuhan dan faktor Psikologi (Fuady *et al.*, 2017).

Jika persepsi merupakan sebuah proses yang ditempuh masing-masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang di miliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar Soemanagara (2006). Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, mulai dari pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan serta situasi yang ada. Rata rata karakteristik pribadi yang ada dari pelaku persepsi kebanyakan merupakan sikap, motif, minat, kepentingan, pengharapan, serta pengalaman dari masa lalu yang lebih relevan mempengaruhi sebuah persepsi (Simbolon, 2008 *dalam* Kamal,2021).

## 2. Aspek – Aspek Persepsi

Adapun aspek-aspek persepsi petani dalam pemanfaatan limbah pelepah kelapa sawit menjadi pakan ternak di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut ini.

### 1) Aspek Teknis

Menurut Aprilia *et al*, (2020) aspek teknis merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan dengan pengelolaan, budidaya serta teknologi yang digunakan petani dalam melakukan usaha taninya. Selanjutnya, Menurut Nor'ain *et al*, (2021) aspek teknis budidaya adalah persepsi petani yang berhubungan dengan tingkat kemudahan yang dirasakan petani dalam pengelolaan usahatannya dari pembibitan sampai panen.

### 2) Aspek Ekonomi

Menurut Aprilia *et al*, (2020) aspek ekonomi merupakan aspek penting dan perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan berkaitan dengan penghasilan dan biaya-biaya yang dibutuhkan dalam pengelolaan usahatani. Selanjutnya, Menurut Nor'ain *et al*, (2021) Aspek ekonomi adalah persepsi yang berkaitan tentang biaya sampai dengan pendapatan petani dalam pengelolaan limbah.

Menurut Warsah dan Mirzon (2021) persepsi terdapat proses-proses yang terjadi. Tiga komponen utama dalam proses persepsi adalah sebagai berikut:

#### 1) Seleksi

Proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

#### 2) Interpretasi

Proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

#### 3) Persepsi dan tingkah laku

Kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

### **3. Pekebun**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014, pelaku usaha perkebunan adalah pekebun dan/atau perusahaan perkebunan yang mengelola usaha perkebunan. Pekebun adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu. Adapun yang dimaksud dengan usaha budidaya tanaman perkebunan yaitu serangkaian kegiatan pra tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan, dan sortasi. Pekebun merupakan pelaku usaha dan pelaku utama dalam budidaya tanaman perkebunan salah satunya tanaman kelapa sawit.

### **4. Kelapa Sawit**

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya, seperti industri makanan, farmasi, sampai industri kosmetik, bahkan limbahnya pun masih dapat dimanfaatkan untuk industri lain, seperti pakan ternak dan kerajinan tangan. Bagi Indonesia, kelapa sawit memiliki arti penting karena dapat membuka pintu kerja untuk daerah setempat dan sebagai sumber perolehan devisa negara. Sampai saat ini, Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit dunia (CPO) selain Malaysia dan Nigeria (Saptia dan Ermawati, 2013).

### **5. Limbah Pelelah Kelapa Sawit**

Daun kelapa sawit merupakan limbah kelapa sawit panen dan pasca panen. limbah pokok Kelapa sawit pada 1 hektar dapat menghasilkan 10 ton/ha/tahun. Mengoptimalkan limbah pelepas sawit dapat dilakukan dengan salah satu cara mengolahnya menjadi produk dengan nilai jual dan utilitas (Ramadhani, 2021).

Pelelah sawit merupakan salah satu limbah padat yang dihasilkan industri sawit. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2010) dalam Rahmadi (2018). Pokok sawit dapat menghasilkan 22 tangkai daun dan satu hektar padang rumput Sekitar 6,3 ton daun diproduksi per tahun. Pelelah kelapa

sawit terbagi atas 3 bagian yaitu petiole (pangkal batang), rachis (batang tempat munculnya daun) dan *leaflets* (daun). Sejak umur 4 tahun tanaman kelapa sawit menghasilkan 18-24 pelepah per tanaman per tahun. Pelepah kelapa sawit tumbuh dan berkembang selama 30 bulan. Pelepah kelapa sawit memiliki panjang 7-8 m dengan panjang petiole 1,5 m rachis 5,5-6,5 m (Lumban Gaol, 2020).

## **6. Pakan Ternak**

Bahan pakan adalah setiap bahan yang dapat dimakan, disukai, dapat dicerna sebagian atau seluruhnya, dapat diabsorpsi dan bermanfaat bagi ternak. Oleh karena itu agar dapat disebut sebagai bahan pakan maka harus memenuhi semua persyaratan tersebut, sedang yang dimaksud dengan pakan adalah bahan yang dapat dimakan, dicerna dan diserap baik secara keseluruhan atau sebagian dan tidak menimbulkan keracunan atau tidak mengganggu kesehatan ternak yang mengkonsumsinya (Subekti, 2009).

Bahan pakan ternak yang potensial dari limbah perkebunan sawit adalah bungkil inti sawit, lumpur sawit, daun kelapa sawit yang berasal dari pemangkasan pelepah daun kelapa sawit dan pelepah sawit. Dari satu pohon sawit pelepah daun kelapa sawit dapat dihasilkan 3,333 kg daun kelapa sawit segar dengan kandungan bahan kering mencapai 35% (Junaidi, 2010).

## **7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Pekebun Dalam Pemanfaatan Limbah Pelepah Kelapa Sawit Menjadi Pakan Ternak**

### **a. Umur**

Umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi belajar, karena akan berpengaruh terhadap minatnya pada macam pekerjaan tertentu sehingga umur seseorang juga akan berpengaruh terhadap motivasinya untuk belajar. Bertambahnya umur seseorang akan menumpuk pengalamannya yang merupakan sumberdaya yang sangat berguna bagi kesiapannya untuk belajar lebih lanjut (Mardikanto (2009). Faktor umur mempengaruhi keberhasilan pekebun dalam pengembangan usahatani. Hastang dan Aslina (2014) berpendapat bahwa usia produktif merupakan peluang untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha pertaniannya. Umur berpengaruh terhadap risiko pekebun dalam mengambil sikap dan inovasi dalam mengadopsi teknologi baru untuk pengembangan pertaniannya (Samarpitha dkk 2016).

Umur sangat mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Orang-orang usia kerja dapat memperoleh penghasilan yang baik lebih dari satu terdolong usia tidak produktif. struktur usia ini mempengaruhi kegiatan ekonomi penduduk yang terpengaruh secara umum, rata-rata usia responden rumah tangga miskin berada di desa burdendem masih dalam usia kerja produktif. Artinya, secara fisik responden masih memiliki peluang yang baik untuk menghasilkan barang dan jasa. Di antara mereka yang disurvei bahkan mereka yang bekerja hanya di usia tidak produktif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### b. Pendidikan Formal

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dapat dilihat sebagai pencetak sumber daya manusia yang bernilai tinggi. Melalui pendidikan baik yang bersifat formal ataupun non formal pelajar pasti mengalami suatu proses perubahan pada dirinya baik dalam pengetahuan ataupun pada sifatnya Rista dan Ariyanto, (2018). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan formal bagi penyuluh pertanian merupakan tuntutan atas pekerjaan dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Ini berarti bahwa mengikuti pendidikan formal dimaksudkan untuk melatih kapasitas, perspektif, dan kemampuan mereka sesuai permintaan pekerjaan sebagai penyuluh (Anwas, 2013).

Pendidikan dapat berupa pendidikan formal, sistem pendidikan formal memiliki tingkat atau jenjang mulai dari sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi, Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal negeri dan pendidikan formal berstatus swasta.

#### c. Peran Penyuluh

Peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap penguatan kelompok tani. Peran penyuluh dan penguatan kelompok tani berpengaruh nyata terhadap kemandirian kelompok tani, dan peran penyuluh, penguatan kelompok dan

kemandirian kelompok tani berpengaruh tidak nyata terhadap regenerasi pekebun Wardani dan Anwarudin, (2018). Menurut Mangkuprawira (2011) mengatakan bahwa penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam pengembangan masyarakat karena memiliki fungsi sebagai analis masalah, pembimbing kelompok/edukasi, pelatih, inovator, dan komunikator.

Peran adalah persepsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang penting bagi struktur sosial suatu masyarakat, peran mengandung norma-norma yang ada berkembang dengan status atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Sebuah peran di dalam Fokusnya adalah pada semua pelaku di sektor pertanian untuk kepentingan pertanian sebagai leading sector yang menjadi tulang punggung pembangunan Indonesia (Nurmayanti, 2010).

Berdasarkan Perda Provinsi Bali No. 9 Tahun 2012, Subak adalah organisasi penggunaan air tradisional dan praktik pertanian di tingkat petani Pada masyarakat adat Bali yang bersifat sosial-pertanian, religius dan ekonomi serta secara historis terus tumbuh, berkembang dan memproduksi dari masa ke masa. Partisipasi pelatih pengembangan dengan keterampilan komunikasi yang baik Proporsionalitas merupakan salah satu kunci keberhasilan proses diseminasi dan transfer tujuan perluasan pertanian adalah untuk mengembangkan suatu sistem pertanian berkelanjutan untuk mencapai tujuan tersebut upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berguna untuk mendukung pembangunan pertanian. Penyuluh sebagai pembantu pertanian Misinya adalah mendukung petani yaitu perannya sebagai pelatih, fasilitator dan motivator dan penilai ditujukan lebih khusus melalui program penyuluhan sehingga petani meningkatkan minat dibidang pertanian.

#### d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana menjadi sumber daya pendidikan yang berpengaruh terhadap belajar mengajar sehingga pentingnya mengelola saranaprasarana dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana dengan pengelolaan sarana dan prasarana bagian yang tidak bisa dipisahkan. Contohnya, lahan, halaman, bangunan atau gedung. Sarana prasarana pendidikan patutdikembangkan terus menerus, didalam mengembangkan sararana prasarana

dibutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh kepada kegiatan belajar dan mengajar.

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh untuk belajar dan mengajar. Suatu keberhasilan pembelajaran akan berhasil, jika pengelolaan sarana dan prasarananya memadai dan mendukung. Menurut Ni'matul (2017) Sarana dan prasarana sekolah berpengaruh terhadap perkembangan anak sehingga bisa mengagalkan proses belajar dan mengajar. Kenyataannya dalam setiap sekolah masih banyak sarana dan prasarana yang tidak sesuai standaryang ada didalam kemendikbud sehingga pengelolaannya sarana dan prasarananya belum optimal.

#### e. Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu lini penting dalam bisnis, bagaimana mungkin suatu barang disajikan sampai disebarluaskan hingga sampai di tangan pembeli adalah salah satu usaha dari bagian pemasaran, sampai saat ini jumlahnya cukup banyak teknik dan strategi yang dapat digunakan untuk menampilkan item atau sekali lagi diuntungkan, namun seiring dengan perkembangan zaman, pemasang iklan harus mengubah contoh dan strategi pemasaran untuk mengikuti perkembangan periode perbaikan dan memiliki pilihan untuk bersaing dalam ekonomi terbatas dengan para pesaingnya, salah satunya adalah dengan menggunakan inovasi pemasaran canggih untuk melengkapi metodologi periklanan tradisional yang ada (Hariyanti & Wirapraja,2018).

## **2.2. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan/relevan dengan judul laporan Tugas Akhir (TA) ini. Fungsi dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan. Tabel 1 hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian terdahulu

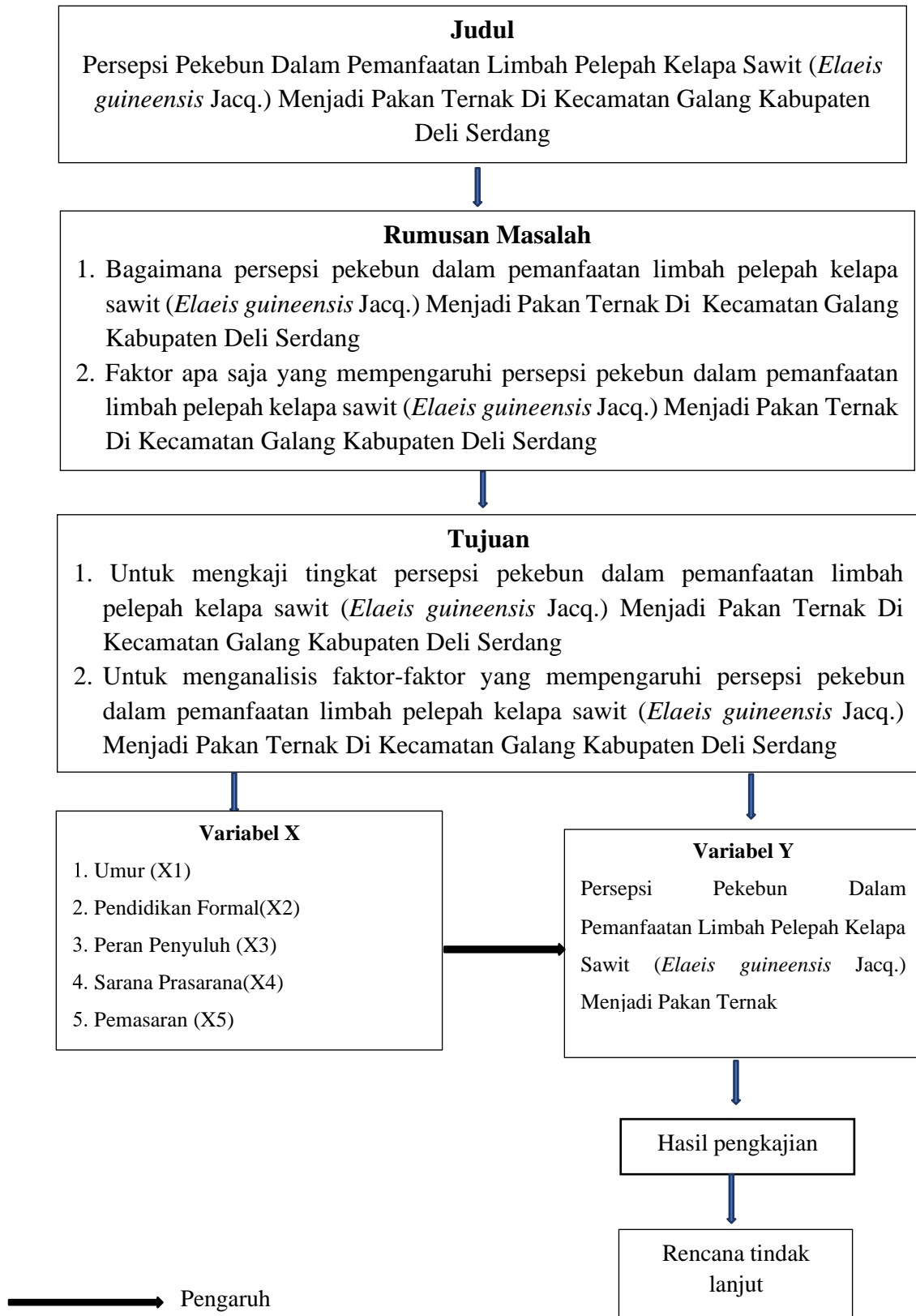
No	Judul	Variable	hasil
1	Persepsi dan minatpetani terhadap pemanfaatan tanaman refugia pengendalian hama tanaman padi (studi kasus Desa bilaporah Kecamatan socah bangkalan)(Mutmainnah, Teti Sugiarti, 2020).	Variabel : Pengalaman berusaha tani (X1), tingkat pendidikan (X2), Umur (X3), Pendapatan (X4), Lingkunga Masyarakat (X5), Minat(X6),Persepsi (Y)	Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,459* yang bernilai positif dan signifikan sebesar 0,014
2	Persepsi Terhadap Integrasi Sapi – Kelapa Sawit (Studi Kasus Pekebun Plasma PT. Citra Nusa Inti Sawit di Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau), Abang Muhammad Ali, Ani Muani, dan Komariyati (2017)	Variabel : Umur Pekebun, Pendidikan formal, Jumlah tanggungan keluarga, Pengalaman Beternak, Pendapatan, Pendidikan Non Formal, Lingkungan Sosial, Kedekatan, Intensitas stimuli	Persepsi pekebun terhadap sistem integrasi sapi – kelapa sawit di Kecamatan Mukok dalam kategori cukup baik. - Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal pekebun dengan persepsi pekebun terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. - Faktor internal dan eksternal pekebun yang mempengaruhi persepsi pekebun terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok adalah usia pekebun, pendidikan formal, pengalaman beternak, frekuensi mendapatkan penyuluhan, frekuensi mendapatkan pelatihan, pihak yang mendukung, frekuensi mendapatkan bantuan, tingkat pengetahuan keuntungan ekonomi dan frekuensi menerima informasi.
3	Persepsi Pekebun Tentang Koperasi	Variabel: Umur , Tingkat pendidikan formal,	Faktor internal yang memiliki hubungan nyata dengan persepsi pekebun hanya pada tingkat.



Lanjutan table 1

No	Judul	Variable	hasil
	Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur, Christian Pratama Putra, Dwi Sadono Dan Djoko Susanto (2020)	Jumlah tanggungan keluarga, Luas lahan Garapan, Pengalaman berusaha tani, Lama menjadi anggota Dukungan Kemitraan, Dukungan Perbankan, Dukungan Kelompok Tani, Dukungan Penyuluh, Dukungan Pemerintah Daerah	pendidikan formal dalam manfaat koperasi. Untuk Faktor internal yang memiliki hubungan nyata dengan persepsi pekebun hanya pada tingkat pendidikan formal dalam manfaat koperasi. Untuk faktor internal lainnya tidak memiliki hubungan dengan persepsi pekebun. - Faktor eksternal yang memiliki hubungan sangat nyata dengan persepsi pekebun pada manfaat koperasi dan pelaksanaan koperasi, yaitu dukungan kemitraan, dukungan kelompok tani, dukungan penyuluh, dan dukungan dari pemerintah daerah.
4	Persepsi Petani terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usahatani di Subak Babakan Bengkel I Desa Getasan Kecamatan Petang Kabupaten Badung Aryadhana, Astiti, & Suardi. (2018)	Variable: Umur, tingkat pendidikan, mata pecarian, jumlah anggota keluarga	Persepsi petani terhadap ketersediaan jaringan infrastruktur termasuk kategori baik dengan rata-rata pencapaian skor 3,57. Kategori baik yang dilihat dari ketersediaan jaringan infrastruktur ini, diukur melalui kualitas ketersediaan sarana infrastruktur tradisional, semi permanen, dan permanen yang ada di subak Babakan Bengkel I.
5	Persepsi Pekebun Dalam Pemanfaatan Pelepah Kelapa Sawit ( <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.) Sebagai Usaha Pakan Ternak di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Sri Haryati Parapat 2019 Tugas Akhir	Variable: • Luas Lahan • Pendapatan • Keaktifan Kelompok • Sarana dan Prasarana • Pemasaran • Biaya Produksi Peran Penyuluh	Hasil analisis tingkat minat kelompok tani dalam pemanfaatan pelepah kelapa sawit sebagai usaha pakan ternak di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat adalah 70%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat minat kelompok tani tergolong tinggi.

### 2.3. Kerangka pikir



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

#### **2.4. Hipotesis**

Adapun hipotesis dari penelitian mengenai persepsi pekebun dalam pemanfaatan limbah pelepah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) menjadi pakan ternak di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat persepsi pekebun dalam pemanfaatan limbah pelepah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) menjadi pakan ternak di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang rendah.
2. Diduga faktor umur, pendidikan formal, peran penyuluh, dan sarana prasarana, pemasaran berpengaruh terhadap persepsi pekebun dalam pemanfaatan limbah pelepah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) menjadi pakan ternak di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.